

Mengidentifikasi Kendala Siswa Saat Berkomunikasi Dengan Teman Sebaya

¹Gusman Lesmana, ²Laila, ³Yunissa Aristi Anggraina

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : gusmanlesmana@umsu.ac.id, lailasyah1502@gmail.com,
yunnisaaristianggraina@gmail.com

Corresponding Mail Author : gusmanlesmana@umsu.ac.id

Abstract

Peer association is an interaction with people who have the same age, status, hobbies and thoughts, in interacting they consider and prefer to join with people who have similarities in these things, so that it can influence ethics. communicate. This is generally the basis for the purpose of this analysis, namely to reveal and describe the big picture of peer interactions, how big is the picture of peer communication ethics.

Keywords: Communication, Peers.

Pendahuluan

Pergaulan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status, hobi, dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut, sehingga dapat mempengaruhi etika berkomunikasi. Hal tersebut menjadi dasar tujuan dari analisa ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Seberapa besar gambaran umum pergaulan teman sebaya, Seberapa besar gambaran umum etika komunikasi teman sebaya. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia haruslah berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Komunikasi adalah suatu hal yang penting dan sangat berharga. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini karena dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapat keberhasilan. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat berkomunikasi sesama.

Pada masa kanak-kanak kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu sarana untuk memperluas lingkungan sosial anak. Karena dengan memperluas cakrawala sosial anak, anak akan menemukan bahwa komunikasi atau berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok sebayanya.

Menurut Santrock (1983:268) teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Hurlock (1978:288) mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama. Beberapa

pengertian teman sebaya dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya tidak ditemukan.

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya siswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya.

Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena dilapangan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi antar teman sebaya menjadi tidak efektif. Keefektifan terjadi karena siswa belum dapat memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi antar teman sebaya diantaranya adalah keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. jenis penelitian deskriptif kualitatif juga menggambarkan kondisi yang apa adanya tanpa manipulasi variable yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya dan sebenarnya.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi sosial. Sederhananya, penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Secara umum, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Meleong (2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Sederhananya, penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

David Williams (1995) Penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA ASUHAN DAYA dan SMK MUHAMMADIYAH 04 bertujuan untuk observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas 11 – 12.



Gambar 1. Proses Wawancara Kepada Siswa



Gambar 2. Proses Observasi Bersama Guru Bk Asuhan Daya



Gambar 3. Menganalisa Siswa Yang Saling Komunikasi Dengan Teman Sebaya



Gambar 4. Proses Wawancara

Dari penelitian yang dilakukan, subjek penelitiannya adalah siswa yang sulit dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan siswa yang sedang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Pada teknik pengumpulan data yang di bantu oleh Guru Bk, penelitian ini juga menggunakan wawancara dan pengamatan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam beromunikasi dengan teman Sebaya:

Tabel 1. Kendala Dalam Beromunikasi

Kendala Komunikasi Teman sebaya	Penjelasan
Pengalaman dan Pemahaman	Kendala ini terjadi karna adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, dan pemahaman yang berbeda. Hal ini bisa menyebabkan ketidaksepahaman atau kesalahpahaman dalam komunikasi, sehingga menjadi kendala dari siswa untuk berkomunikasi dengan sebayanya.
Ketidak setujuan atau Konflik Pendapat	Kendala ini terjadi karna Teman sebaya memiliki pendapat atau nilai-nilai yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik atau ketidaksetujuan dalam komunikasi, sehingga terjadinya kesalah pahamaan pada saat teman sebaya untuk berkomunikasi.
Ketidak mampuan Mendengarkan dengan Baik	Kendala ini terjadi karna, kesulitan mendengarkan dan memahami sudut pandang teman sebaya dapat menjadi kendala. Kurangnya perhatian atau ketidakmampuan untuk mendengarkan dengan baik dapat merugikan proses komunikasi.
Kurangnya Keterbukaan	Kendala ini terjadi karena merasa sulit untuk menjadi terbuka dan jujur dalam komunikasi dengan teman sebaya, yang dapat menghambat pengembangan hubungan yang sehat.

Dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, dengan beberapa siswa secara umum terdapat beberapa kendala berupa, Pengalaman dan Pemahaman, Ketidak setujuan atau Konflik Pendapat, Ketidak mampuan Mendengarkan dengan Baik dan Kurangnya Keterbukaan. Bebrapa kendalaa ini terjadi karna ada faktor eksternal dan Internal yang menjadi penghambat teman sebaya untuk saling berkomunikasi, salah satu contoh faktor eksternal adalah Lingkungan, lingkungan dapat menjadi penghambat teman sebaya untuk berkomunikasi karena Kondisi lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan yang bising sehingga membuat tidak nyaman pada saat berkomunikasi dan sulit untuk mendengar atau berkonsentrasi selama berkomunikasi bersama teman sebaya. Sedang kan faktor internal yang menjadi kendala dalam berkomunikasi dengan teman sebaya adalah Ketidakmampuan mengekspresikan diri, hal ini terjadi kerena kesulitan dalam

mengekspresikan pemikiran, perasaan, atau ide-ide mereka dengan jelas. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.

Pembahasan

Teman sebaya berasal dari dua kata yaitu teman dan sebaya. Menurut Depdiknas (2003: 1162) teman adalah kawan, sahabat yang selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003: 337) mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umurnya, seajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Teman sebaya disebut juga peer group.

Sodarsono (1997: 31) mengemukakan “ peer yaitu teman-teman yang sesuai dan sejenis perkumpulan atau kelompok puber yang mempunyai sifat tertentu. Kadang dalam komunitas teman sebaya ini membentuk suatu kelompok sebaya yang anggotanya hanya teman-teman sebaya. Sedangkan menurut Hurlock (1994: 214) kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana ia dapat meguji diri sendiri dan orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah teman yang seumuran yang memiliki perkembangan yang rekatif sama serta pola fikir yang sama memiliki tujuan sama dan menyiapkan panggungnya dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain.

Komunikasi teman sebaya merujuk pada interaksi dan pertukaran informasi antara individu yang memiliki usia, minat, atau latar belakang sosial yang serupa. Teman sebaya adalah mereka yang memiliki kesamaan dalam fase kehidupan, seperti teman sekelas, teman satu generasi, atau orang dengan minat yang serupa. Komunikasi teman sebaya dapat mencakup berbagai bentuk, baik verbal maupun non-verbal, dan memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional seseorang.

Komunikasi dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan pribadi dan sosial seseorang. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari berkomunikasi dengan teman sebaya:

1. Pengembangan Keterampilan Sosial: Komunikasi dengan teman sebaya membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial. Ini termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, memahami perasaan orang lain, dan menanggapi situasi sosial dengan tepat.
2. Dukungan Emosional: Teman sebaya sering kali menjadi sumber dukungan emosional. Melalui komunikasi, Anda dapat berbagi pengalaman, cerita, dan perasaan dengan teman-teman, yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional.
3. Pertukaran Ide dan Pendapat: Berkomunikasi dengan teman sebaya memberikan kesempatan untuk bertukar ide, pandangan, dan pendapat. Hal ini dapat membuka wawasan dan memperkaya pemikiran Anda melalui perspektif yang berbeda.
4. Pembelajaran Sosial: Interaksi dengan teman sebaya juga dapat menjadi sumber pembelajaran sosial. Anda dapat memperoleh pengetahuan tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, dan kebiasaan budaya melalui pengalaman bersama dengan teman-teman.
5. Pemberdayaan Diri: Komunikasi yang sehat dengan teman sebaya dapat memberikan rasa pemberdayaan diri. Dengan mendukung satu sama lain, Anda

dapat merasa lebih percaya diri, memiliki motivasi, dan mengatasi tantangan hidup.

6. Membangun Jaringan Sosial: Teman sebaya membantu Anda membangun jaringan sosial yang kuat. Ini dapat berguna di berbagai aspek kehidupan, mulai dari dukungan profesional hingga peluang sosial dan karir.
7. Penyelesaian Konflik: Komunikasi yang baik dengan teman sebaya membantu mengelola konflik dan perbedaan pendapat. Kemampuan untuk berbicara terbuka dan mendengarkan dengan baik dapat membantu mengatasi masalah dan menjaga hubungan tetap sehat.
8. Peningkatan Kesejahteraan Psikologis: Interaksi positif dengan teman sebaya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis Anda. Rasa keterhubungan dan dukungan sosial dapat meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi risiko masalah kesehatan mental.
9. Peluang Belajar Bersama: Bersama teman sebaya, Anda dapat mengalami banyak hal bersama-sama, seperti kegiatan kelompok, proyek bersama, dan eksplorasi berbagai minat. Hal ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga.
10. Memperluas Wawasan dan Pemahaman Dunia: Dengan berkomunikasi dengan teman sebaya, Anda dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang dunia di sekitar Anda. Melalui cerita perjalanan, pengalaman pribadi, dan pandangan berbeda, Anda dapat menjadi lebih terbuka terhadap keragaman dan perbedaan.

Jadi, komunikasi dengan teman sebaya bukan hanya tentang bersenang-senang, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan pribadi dan kesejahteraan sosial Anda.

Kesimpulan

Kelompok sebaya adalah dunia nyata remaja, yang menyiapkan panggung untuk menguji diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa teman-teman yang seumuran mempunyai perkembangan kreatif yang sama, mempunyai pemikiran yang sama, mempunyai tujuan yang sama, dan menyiapkan panggung untuk menguji diri sendiri dan orang lain. Komunikasi teman sebaya mengacu pada interaksi dan pertukaran informasi antara orang-orang dari berbagai usia, minat, dan latar belakang sosial. Teman adalah orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama, seperti teman sekelas, teman sebaya, atau orang-orang yang memiliki minat yang sama. Komunikasi teman sebaya memiliki banyak bentuk, baik verbal maupun nonverbal, dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan psikologis seseorang. Berkomunikasi dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan pribadi dan sosial.

Daftar Pustaka

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional .
- Djei, Yuli Rased, dkk. 2014. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya.Gorontalo,2014
- Hurllock, (1994:31). Teman sebaya. Jakarta : sodarsono
- Moleong, david william J. 2007Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Santroek, hurlock 1978:1983Menyimak Keterampilan Komunikasi yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santroek, J. W. 2009. Piskologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sodarsono, R. M. 1997. Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mana University Press.